

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era moderen ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sudah demikian majunya merambah ke setiap bidang kehidupan. Hampir semua aktifitas kegiatan manusia menggunakan teknologi moderen, mulai dari dunia industri, rumah tangga bahkan bidang pertanian dan menjadi faktor penting yang tidak dapat terpisahkan dalam usaha untuk kesejahteraan setiap masyarakat.

Teknologi yang berkembang saat ini banyak dihasilkan oleh pabrik –pabrik dan industri dalam skala besar, yang sulit dijangkau oleh masyarakat disebabkan faktor harga yang relatif mahal, oleh karena itu muncullah suatu teknologi yang disebut dengan Teknologi Tepat Guna.

Teknologi tepat guna adalah teknologi yang dirancang bagi suatu masyarakat tertentu agar dapat disesuaikan dengan aspek-aspek lingkungan dan ekonomi masyarakat yang bersangkutan.

Teknologi ini sebagai salah satu instrumen penting dalam pemberdayaan masyarakat desa, dari tujuan yang dikehendaki, Teknologi Tepat Guna haruslah menerapkan metode yang hemat sumber daya manusia, mudah dirawat, dan berdampak polutif minimalis dibandingkan dengan teknologi yang diciptakan pabrik –pabrik dan industri dalam skala besar, Teknologi Tepat Guna ini banyak diciptakan untuk lebih meningkatkan produktifitas pertanian.

Wilayah provinsi Gorontalo merupakan daerah agraris dengan keadaan penduduk berprofesi sebagai petani. Misalnya, desa Dulamayo Selatan yang berada di Kab. Gorontalo, masyarakat desa tersebut sebagian besar bermata pencaharian petani khususnya petani kemiri. Dengan keadaan desa yang memiliki potensi energi yang tidak diberdayakan secara maksimal dikarenakan oleh faktor sumber daya manusia yang kurang memiliki ilmu pengetahuan untuk memanfaatkan energi tersebut.

Contohnya pembangkit listrik alternatif berupa PLTMH (Pembangkit Listrik Tenaga Mikrohidro). Potensi ini sangat menunjang pada sasaran penempatan Teknologi Tepat Guna dalam pemberdayaan masyarakat.

Dalam memanfaatkan energi listrik tersebut yang efisien khususnya masyarakat pedesaan yang menggunakan pembangkit listrik alternatif berupa PLTMH (Pembangkit Listrik Tenaga Mikrohidro) sebagai penerangan pada malam hari, sedangkan pada waktu siang hari energi listrik yang dihasilkan oleh pembangkit tersebut tidak dipergunakan secara maksimal, sehingga dengan adanya teknologi ini masyarakat dapat memanfaatkan energi listrik dengan maksimal.

Hal inilah yang kemudian menjadi alasan penulis mengangkat masalah ini sebagai Tugas Akhir. Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengambil judul:

“Rancang Bangun Alat Pemecah Kemiri”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana merancang sebuah teknologi untuk lebih meningkatkan produksi kemiri yang siap dipasaran berupa alat pemecah kemiri yang dapat digunakan oleh masyarakat di daerah terpencil atau pedesaan.

1.3 Tujuan Pembuatan Alat

Tujuan Tugas Akhir ini adalah:

1. Menjawab kebutuhan masyarakat pedesaan khususnya petani kemiri dalam meningkatkan produktifitas
2. Membuat sebuah alat sederhana yang dapat digunakan oleh masyarakat pedesaan khususnya petani kemiri.

1.4 Manfaat Pembuatan Alat

Manfaat yang dapat diperoleh dari pembuatan alat ini sebagai berikut :

1. Mempercepat proses pengolahan pemecahan kulit kemiri dengan efisien.
2. Dapat meningkatkan ekonomi masyarakat desa.
3. Masyarakat pedesaan pengguna PLTMH sebagai penerangan pada malam hari, dapat memanfaatkan energi tersebut pada waktu siang hari untuk mengoperasikan alat ini.